BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Prudential Life Assurance

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4

juta nasabah melalui sekitar 240.000 tenaga pemasar berlisensi di 398 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali. (www.prudetial.co.id).[1]

2. PT. AIA Financial

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA Financial berdasarkan surat nomer 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. sesuai Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dandisetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 21773.AH.01.02

[1] https://www.prudential.co.id diunduh pada tanggal 10 November 2019 Pukul 14.15 WIB

Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA FINANCIAL yang sebelumnya PT AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).[2]

3. PT. Allianz Life

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun

[2] www.aia-financial.co.id di unduh pada tanggal 10 November 2019 pukul 10:00 WIB

1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia. Perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Kini Allianz Indonesia di dukung oleh lebih dari 1.400 karyawan dan lebih dari 20.000 tenaga penjualan dan ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 7 juta tertanggung Di Indonesia.

Allianz Group adalah perusahaan assuransi dan manajer aset terkemuka di dunia dengan 86 juta nasabah personal dan perusahaan. Nasabah Allianz mendapatkan manfaat dari berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global. Allianz adalah salah satu investor terbesar di dunia dengan dana kelolaan nasabah

asuransi lebih dari 650 miliar Euro sementara Allianz Global Investor dan PIMCO, sebagai manajer aset, mengelola 1,4 triliun Euro aset tambahan milik pihak ketiga. Berkat integrasi sistematik ekologis dan kriteria sosial pada proses bisnis dan keputusan investasi, kami memegang posisi terdepan untuk perusahaan asuransi dalam Dow Jones Sustaibility Index. Pada tahun 2017, lebih dari 140.000 karyawan di lebih dari 70 negara meraih total pendapatan 126 miliar Euro dan laba operasional sebesar 11 miliar Euro.[3]

4. PT. AXA Financial

Sebagai pemimpin global dalam perlindungan keuangan, Grup AXA didedikasikan untuk melindungi masyarakat dan properti. Grup AXA berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, di setiap tahap kehidupan mereka dengan menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, termasuk asuransi, perlindungan

[3] https://www.allianz.co.id di unduh pada tanggal 09 November 2019 pukul 22.19 WIB

pribadi, dan rencana tabungan masa depan. AXA di Indonesia merupakan bagian dari AXA Group, salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen aset melalui beragam jalur distribusi di bawah PT AXA Mandiri Financial Services, PT AXA Financial Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi AXA Indonesia, dan PT AXA Asset Management Indonesia.[4]

5. PT. Central Asia Raya

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357, dengan modal Rp 500 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November

[4] https://axa.co.id di unduh pada tanggal 09 November 2019 pukul 21.18 WIB

1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor, nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, Para Pendiri, seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan

dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.

Tahun 2018 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 6,8 trilyun, dengan risk based capital (RBC) lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih Platinum Award atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 Unit Link Awards kinerja tahun 2015, 11 Unit Links Award kinerja tahun 2016, 8 Unit Link Awards Investor-Invovesta kinerja tahun 2017, dan 25 Unit Links Award kinerja tahun 2018 terdiri 17 untuk produk unitlink berbasis konvensional dan 8 produk unitlink berbasis syariah.[5]

[5] http://www.car.co.id/id/ diunduh pada tanggal 10 November 2019 pukul 14.42

B. Data Laporan Keuangan Asuransi Syariah

Tabel 4.1

PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE		
Tahun	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset
2012	1394,29%	34%
2013	1710,51%	58%
2014	2066,45%	34%
2015	2238,99%	40%
2016	2194,17%	190%
2017	2205,24%	13%
2018	2367,13%	-7%
PT. AIA Financial		
Tahun	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset
2012	1260,43%	184%
2013	7716,54%	106%
2014	8195,55%	93%
2015	7724,27%	53%
2016	7184,00%	36%
2017	6560,33%	32%
2018	6514,12%	5%
PT. ALLIANZ LIFE UNIT SYARIAH		
Tahun	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset
2012	3462,60%	44%
2013	3896,13%	44%
2014	4280,12%	51%
2015	4606,17%	40%
2016	5341,83%	31%
2017	6318,61%	216%
2018	7276,25%	6%
PT. AXA FINANCIAL INDONESIA		
Tahun	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset

2012	4010,00%	8%
2013	1299,00%	28%
2014	4354,00%	10%
2015	8486.00%	-26%
2016	8204,00%	31%
2017	8266,00%	63%
2018	8084,00%	-6%
PT. CENTRAL ASIA RAYA		
Tahun	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset
2012	2482,00%	32%
2013	3576,40%	30%
2014	3611,50%	24%
2015	1912,90%	0%
2016	1627,90%	7%
2017	8398,00%	7%
2018	6118,00%	0%

Sumber: https://**ojk**.go.id/

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range, sum, skewness* (kemencengan distribusi).Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti.Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah kontribusi produk.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	3.4891	1.00179	30
LN_X	16.2447	2.31599	30

Berdasarkan hasi perhitungan statistik deskriptif dapat diketauhi bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 30. Data tersebut juga menunjukan bahwa pertumbuhan aset mempunyai nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3.4891 dengan standar deviasi sebesar 1.00179. Pada variabel kontribusi produk menunjukan bahwa selama periode penelitian ini memiliki nilai rata-rata-rata sebesar 16.2447 dengan standar deviasi 231599.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

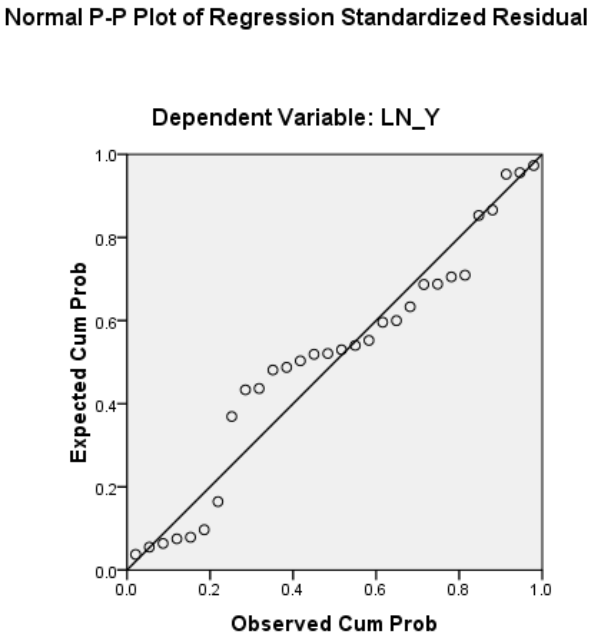

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99734100
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.121
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirmov* nilai uji Asyump.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.383 (ρ = 0.383). karena $\rho = 0.383 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirmov* menunjukan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearmen's, Rank Corelation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *Spearmen*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot

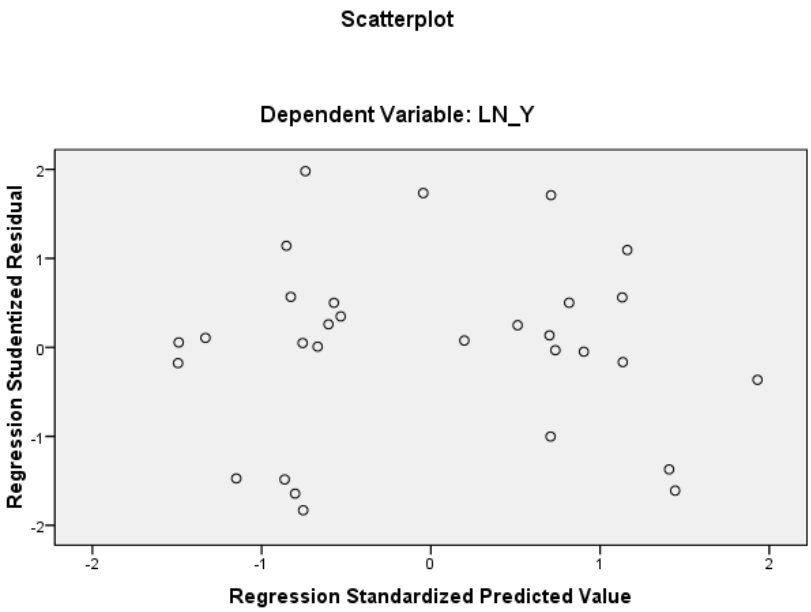

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil

dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *Spearmen* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji Spearmen

Correlations

			Unstandardized Residual	LN_X
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.015
		Sig. (2-tailed)	.	.938
		N	30	30
	LN_X	Correlation Coefficient	-.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.938	.
		N	30	35

Sumber Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-taled) 0,938 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,938>0,05), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094[a]	.009	-.027	1.01499	1.704

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,704 jumlah sampel 30 dan jumlah

variabel independen 1 (k=1), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6

Du < dw < 4-du
1.5191 < 1.704 < 2.4809

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.975 jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai DW 1.704 lebih besar dari batas atas (du) 1.5191 dan kurang dari (4-dl) atau1.5191 < 1.704 < 1.4809. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapaat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.151	1.335		3.109	.004
	LN_X	-.041	.081	-.094	-.501	.621

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.501 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 derajat kebebasan (df) n-k atau 35-2 = 33 maka didapat t tabel sebesar 2.0345. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.501 < 2.0345$ dengan taraf signifikan 0.621, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan Ho diterima, artinya tidak adanya pengaruh yang nyata antara kontribusi produk dengan pertumbuhan aset

b. Uji Koefisisen Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu kontribusi produk dan pertumbuhan aset sebagai

variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094[a]	.009	-.027	1.01499	1.704

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisen korelasi) sebesar 0.094 atau. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara Kontribsi Produk dengan Pertumbuhan Aset.

Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarannya adalah kuadrat dari korelasi (r^2).

Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094[a]	.009	-.027	1.01499	1.704

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.009 = 0.9%. Artinya Kontribusi Produk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Aset sebesar 0.9% dan sisanya sebesar 99.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.051 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-1-1 = 33 maka didapat t tabel sebesar 2.0345 . Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ = -0.05 < 2.0345 dan taraf signifikan 0.621, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak adanya pengaruh yang nyata antara kontribusi produk dengan pertumbuhan aset.

Hubungan antara kontribusi produk terhadap pertumbuhan aset dikategorikan sangat rendah dan besarnya pengaruh kontribusi produk terhadap pertumbuhan aset 0.9% sedangkan sisanya 99.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak adanya pengangaruh yang nyata antara kontribusi produk terhadap pertumbuhan aset.